

PEMKAB KURANG PEMASUKAN, PUNGUT UANG RECEH DARI PARKIR

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2



Kas Daerah Terus Tekor Pembkab Incar Retribusi Parkir

BADAI efisiensi anggaran akibat pemangkasan Dana Transfer ke Daerah (TKD) serta pemutusan Dana Bagi Hasil (DBH) oleh pemerintah pusat memaksa Pemerintah Kabupaten Berau memutar otak.

Menghadapi realitas pahit yang diproyeksikan berlanjut hingga 2027, Bupati Berau, Sri Juniarsih, memastikan arah kebijakan fiskal daerah kini bermuara pada optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Salah satu obat mujarab yang dieksekusi tahun ini adalah pengaktifan kembali retribusi parkir berbayar di dua titik dengan perputaran ekonomi tertinggi: Tepian Jalan Ahmad Yani dan Pasar Sanggam Adji Dilayas (PSAD).

"Ini akan kita maksimalkan. Tahun ini mulai kita aktifkan," kata Sri Juniarsih, Selasa (16/6/2026).

Sri Juniarsih menyadari



kebijakan ini sensitif dan sempat memicu gelombang protes. Namun, ia memastikan kali ini sosialisasi digencarkan lebih awal agar tidak terkesan mendadak.

"Ini saya yang sampaikan langsung, masyarakat harus bisa kooperatif," ucap bupati perempuan pertama Berau tersebut.

Menurutnya, tarif parkir Rp2.000-3.000 masih sangat rasional mengingat daya beli warga Berau tergolong baik.

"Saya kira ini tidak berat, karena yang datang ke pasar pasti sudah siap dengan membawa uang kecil," cetusnya.

Sedangkan untuk pedagang pasar yang bermobilitas tinggi, bupati meminta pengelola menyiapkan sistem adaptif.

"Dibuatkan saja jalur khusus, bisa kita bijaki itu," urai Sri Juniarsih.

Bupati menambahkan, pengetapan kantong pendapatan ini adalah hal lumrah di kota-kota maju, terlebih di tengah himpitan anggaran saat ini.

"Sebenarnya ini sudah berlangsung, tapi sekarang harus lebih tegas. Semua

kepala daerah se-Indonesia cari solusi anggaran lewat pajak," jelasnya.

Langkah ini terbukti manis secara angka. Saat memakai metode manual, pendapatan parkir Pasar Sanggam hanya mendulang sekitar Rp5 juta per hari. Begitu sistem elektronik (e-parking) diuji coba, omzetnya melonjak drastis menjadi Rp15 juta per hari.

"Makanya nanti bapak ibu, kalau parkir elektronik diberlakukan jangan protes lagi ya. Kami pastikan uang pajak bapak-ibu akan langsung dirasakan dalam pembangunan daerah," pesannya seraya berjanji mengembalikan dana tersebut untuk program pendidikan gratis dan fasilitas kesehatan.

"Kita gotong-royong memastikan pembangunan daerah lewat pajak dan retribusi daerah," imbuhnya.

Pro Kontra Warga

Rencana ini langsung memantik reaksi tajam dan membelah opini publik di Bumi Batiwakkal. Di lapangan, sejumlah warga mengaku dapat memaklumi kebijakan tersebut selama dikelola secara profesional.

Afrianti, salah seorang warga, memberikan lampu hijau dengan syarat transparansi.

"Setuju saja sih asal benerbener dikelola dengan baik hasilnya ya. Tarifnya yang masuk akal dan transparan juga biar masyarakat kerasa manfaatnya," cetusnya, Rabu (17/6/2026).

Senada, Dhea Tri yang kerap nongkrong di Tepian Ahmad Yani memilih untuk bersikap suportif terhadap langkah taktis pemda.

"Menurutku sih enggak apa-apa ya, enggak jadi masalah sih, ngikutin pemerintah aja," ungkap Dhea.

Kondisi sebaliknya justru membara di jagat maya. Mayoritas warganet melayangkan kritik pedas di kolom komentar media sosial, mengkhawatirkan kebijakan ini akan semakin memukul daya beli warga yang sedang lesu.

"Ga ada retribusi parkir aja sepi pasar, apalagi ada di tambah lagi rupiah melemah. Makin krisis ekonomi daerah," tulis akun Instagram @andi_awal16.



SRI JUNIARSIH
Bupati Berau



Makanya nanti bapak ibu, kalau parkir elektronik diberlakukan jangan protes lagi ya. Kami pastikan uang pajak bapak-ibu akan langsung dirasakan dalam pembangunan daerah"



Netizen lain bahkan meminta pemda mengevaluasi pos pengeluarannya sendiri ketimbang sibuk membebani rakyat dengan pungutan baru.

"Selain parkir masih banyak opsi lain loh. Bukan pendapatan yang jadi masalah, tapi pengeluaran yang tidak efisien," semprot akun @ nang.syahrul.

DISHUB MATANGKAN ATURAN

Dinas Perhubungan Berau bergerak cepat mematangkan regulasi dan formula eksekusi di lapangan agar tidak memicu gesekan sosial.

Kepala Dishub Berau, Rusnan Hefni, menguraikan, tata kelola parkir tepi jalan ini pernah dikerjasamakan dengan pihak ketiga, termasuk pungutan tahunan kendaraan angkutan lewat uji KIR.

"Jadi sebenarnya penarikan parkir ini sudah pernah berjalan, baik melalui pengelolaan di kawasan Ahmad Yani maupun melalui retribusi tahunan kendaraan angkutan saat pengujian kendaraan bermotor. Namun untuk penerapan parkir tepi jalan umum yang lebih luas, saat ini masih kami susun regulasi dan pola pelaksanaannya,"

urai Rusnan, Jumat (19/6/2026).

Dishub berjanji akan menguji coba draf aturan ini di lapangan terlebih dahulu sebelum diberlakukan secara penuh.

"Yang sedang kami siapkan sekarang adalah bagaimana pola penarikan retribusi parkir di tepi jalan ini bisa berjalan baik, tertib, dan memiliki dasar aturan yang jelas. Jadi masih dalam tahap penyusunan dan pembahasan," tambahnya.

PARLEMEN: SALAH MOMENTUM

Di sisi lain, parlemen mengingatkan pemda agar tidak ceroboh. Ketua Komisi II DPRD Berau, Rudi Mangunsong, menyatakan substansi penarikan retribusi atas fasilitas daerah memang kewajiban publik yang sah, namun momentum penerapannya saat ini dinilai kurang pas.

"Kalau sekarang mulai diberlakukan, tentu masyarakat akan kaget. Situasi ekonomi saat ini sedang tidak baik-baik saja. Berbeda jika diterapkan ketika kondisi ekonomi bagus, mungkin banyak yang setuju," kritik politisi PDIP tersebut.

Rudi berkaca pada sengkaret pemasangan portal di

Pasar Sanggam beberapa waktu lalu, di mana penolakan terjadi bukan karena warga enggan membayar, melainkan akibat lemahnya sosialisasi dan persiapan sistem.

"Bukan masalah menolak pemasangan portal retribusi, tetapi pola dan cara penerapannya. Kalau prosedurnya benar dan komunikasinya baik, saya yakin masyarakat bisa menerima," ucap Rudi.

Ia pun menyarankan agar Dishub merancang skema khusus, seperti sistem berlangganan bagi pedagang pasar, ojek online, maupun kendaraan logistik guna menutup celah kebocoran PAD tanpa mencekik pengguna rutin.

"Jangan tiba-tiba pasang portal lalu masyarakat langsung diminta membayar. Harus ada tahapan sosialisasi, komunikasi, dan perbaikan sistem terlebih dahulu," sentilnya.

Rudi memahami optimalisasi PAD penting agar tidak menjadi rapor merah dalam pemeriksaan keuangan daerah, namun aspek kemanusiaan tidak boleh ditumbalkan.

"Jangan karena alasan PAD atau kondisi keuangan daerah,



RUDI MANGUNSONG
Ketua Komisi II DPRD Berau

Kalau sekarang mulai diberlakukan, tentu masyarakat akan kaget. Situasi ekonomi saat ini sedang tidak baik-baik saja. Berbeda jika diterapkan ketika kondisi ekonomi bagus, mungkin banyak yang setuju"

semuanya dilakukan secara mendesak. Pemda memang butuh pendapatan, tetapi masyarakat juga sedang mengalami kesulitan ekonomi. Karena itu harus dikomunikasikan dan dipersiapkan dengan baik," pungkasnya. **(ADRIKNI SHO-LIKHATI/HENDRA IRAWAN/SULAIMAN)**

Kejar Target Pajak Sampai Kasih Diskon

PEMERINTAH Kabupaten Berau terus bergerak tak-tis mewujudkan kemandirian fiskal daerah. Di tengah proyeksi badai efisiensi anggaran, sektor pajak dioptimalkan sebagai pilar utama penopang Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hal tersebut ditegaskan Bupati Berau, Sri Juniarsih, dalam pertemuan strategis bersama Bank BPD Kaltimara, OJK, dan Bank Indonesia di SM Tower, Senin (15/6/2026). Agenda ini dirangkai dengan penyerahan SPPT PBB-P2 2026, peluncuran Agen Laku Pandai, serta aplikasi SIPAN-DU milik Bapenda Berau.

"Dalam situasi saat ini, pajak merupakan sektor keuangan yang dapat menopang anggaran daerah," cetus Sri Juniarsih.

Ia menjamin rupiah yang terkumpul akan langsung dialokasikan untuk mendanai program prioritas. "Uang pajak itu kami pastikan diberikan langsung ke masyarakat," tambahnya.

Melalui kemudahan digital, Pemkab Berau membidik target penerimaan PBB-P2 melonjak hingga Rp7,5 miliar tahun ini, naik signifikan dari realisasi 2025 yang bertengger di angka Rp5,7 miliar.

"Semoga target ini tercapai. Sekarang sudah semakin mudah dengan kemajuan teknologi, dari rumah saja sudah selesai urusan pajak itu," kata Sri Juniarsih.

Guna mengikis tradisi menunda pajak akibat denda yang membengkak, Pemkab Berau menggulirkan program relaksasi. Wajib pajak diguyur diskon PBB-P2 sebesar 10 persen untuk pelunasan periode Juni–Juli 2026, dan potongan 5 persen untuk periode Agustus–September 2026,

plus penghapusan denda tunggakan berjalan.

"Bayar rutin, jangan ditunda-tunda. Biar dendanya tidak besar. Jangan sampai ini diabaikan, karena ini ditanggung pribadi orang yang punya tanah di Berau," imbau Sri Juniarsih.

Tak hanya mengandalkan aplikasi daring E-PBB dan kanal BPD Kaltimara, Sri Juniarsih juga meluncurkan strategi jemput bola dengan memposisikan para Ketua RT sebagai agen penagih pajak resmi. Pemerintah daerah menjanjikan insentif finansial senilai Rp2.500 untuk setiap lembar PBB yang berhasil ditagih oleh RT sebagai pundi pendapatan tambahan.

Kendati APBD Berau diproyeksikan bakal mengalami penurunan pada 2027, pemerintah daerah berkomitmen tidak akan mengambil jalan pintas dengan menaikkan tarif pajak maupun retribusi.

Kepala Bapenda Berau, Djupiansyah Ganie, menegaskan, seluruh pungutan daerah tetap mengacu secara patuh pada Perda Nomor 7 Tahun 2023 dan Perda Nomor 7 Tahun 2025.

"Insya Allah tidak ada. Tarif pajak dan retribusi kita sudah diatur dalam perda yang berlaku, sehingga tidak ada perubahan tarif pajak maupun retribusi," tegas Djupiansyah.

Alih-alih membebani masyarakat, Bapenda memilih fokus memperluas basis kepatuhan dan menjaga ekosistem ekonomi daerah tetap sehat. Menurutnya, kesadaran bayar pajak akan tumbuh linear dengan geliat bisnis warga di lapangan.

"Kalau ekonomi bagus, masyarakat memiliki kemampuan membayar pajak. Pajak itu muncul dari aktivitas ekonomi yang berjalan. Kami optimistis kondisi ekonomi tetap baik dan berharap



DJUPIANSYAH GANIE
Kepala Bapenda Berau

Insya Allah tidak ada. Tarif pajak dan retribusi kita sudah diatur dalam perda yang berlaku, sehingga tidak ada perubahan tarif pajak maupun retribusi"

dukungan semua pihak, termasuk media, untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat," kuncinya. (SULAIMAN)



Teater Inklusi “Waktunya Main” PANGGUNG SETARA ANAK-ANAK ISTIMEWA

SUASANA Ballroom Eks Hotel Cantika Swara Tanjung Redeb dipenuhi semangat dan keceriaan pada pagi menjelang siang saat sekitar 300 penonton menyaksikan pertunjukan teater inklusi bertajuk “Waktunya Main”.

Pementasan yang diperankan anak-anak tunarungu dan peserta inklusi dari SLB Negeri Tanjung Redeb ini berhasil mengundang antusiasme penonton yang memenuhi ruangan.

Pertunjukan tersebut menjadi momen yang mengesankan karena merupakan pementasan teater anak inklusi pertama yang digelar di Berau.

Dengan penuh percaya diri, para pemeran cilik menampilkan kemampuan mereka di atas panggung dan membawakan cerita yang sarat pesan tentang persahabatan, kebersamaan, serta keberagaman.

Kegiatan ini digagas Ketua Komunitas Gerobook, Risna Herjayanti, yang mengembangkan program seni dan literasi inklusif bagi anak-anak.

Melalui teater, peserta diajak belajar berkomunikasi,

berekspresi, serta membangun rasa percaya diri dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung.

Di balik penampilan yang memukau, terdapat proses panjang yang telah dijalani para peserta.

Selama dua bulan, mereka mengikuti pelatihan dan pendampingan intensif yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Bahkan saat pementasan berlangsung, anak-anak tetap didampingi guru-guru untuk memberikan dukungan dan memastikan mereka merasa nyaman selama tampil.

“Alhamdulillah kegiatan ini mendapat dukungan dari Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XIV melalui bantuan Fasilitas Pemajuan Kebudayaan Tahun 2026,” jelas Risna pada Berauterkini, Kamis (18/6/2026).

Dukungan tersebut menjadi bagian dari upaya memperluas akses kegiatan seni dan budaya yang ramah bagi semua kalangan, termasuk anak-anak penyandang disabilitas.

Menariknya, pertunjukan “Waktunya Main” merupakan



alih media dari buku cerita anak bergambar berjudul Kue Itu Bernama Sarang Semut, karya penulis dan ilustrator asal Berau.

Cerita yang sebelumnya hadir dalam bentuk buku kemudian diadaptasi menjadi pertunjukan teater yang hidup dan mudah dipahami oleh anak-anak maupun masyarakat umum.

“Jadi ini sebenarnya adalah alih media dari cerita anak bergambar, yang mana kami juga berkolaborasi dengan Penikmat Teater Berau agar pementasannya dapat sesuai dan memberikan penampilan terbaik,” tuturnya.

Kepala SLB Negeri Tanjung Redeb, Masluh, menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan tersebut.

Menurutnya, pementasan ini menjadi wadah penting bagi

anak-anak untuk menunjukkan kemampuan, bakat, dan potensi yang mereka miliki di hadapan masyarakat.

“Saya mengucapkan terima kasih dan juga selamat untuk Gerobook Berau atas kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga anak-anak kami tetap bisa mendapatkan ruang yang setara,” ucapnya.

Melalui “Waktunya Main”, para peserta tidak hanya menampilkan sebuah pertunjukan, tetapi juga menyampaikan pesan setiap anak berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkarya, belajar, dan berkembang.

Tepuk tangan yang mengema sepanjang acara menjadi bukti karya seni mampu menjembatani perbedaan dan menghadirkan ruang yang setara bagi semua. (DINI DIVA APRILIA)

Rekor Tangkapan Polres Berau Gagalan Peredaran 8,09 Kg Sabu

Dikendalikan Napi Lapas Tarakan

SATUAN Reserse Narkoba (Satres-narkoba) Polres Berau berhasil menggagalkan peredaran 8,09 kilogram sabu siap edar dalam operasi senyap pada Jumat (12/6/2026) dan Sabtu (13/6/2026).

Empat tersangka diringkus, mengungkap tabir hitam jaringan narkoba internasional yang dikendalikan oleh seorang narapidana dari dalam Lapas Kelas IIA Tarakan, Kalimantan Utara.

Wakapolres Berau, Kompol Noor Dhianto, membeberkan, pengungkapan pertama bermula di Jalan Gunung Panjang, Tanjung Redeb. Petugas menciduk seorang perempuan berinisial NH alias PG yang bertindak sebagai pemegang gudang logistik.

"Dari tersangka PG, kami berhasil mengamankan barang bukti sabu seberat 6.154 gram. Dari hasil penyidikan, yang bersangkutan berperan



sebagai penyimpan atau gudang narkoba," ungkap Noor Dhianto dalam konferensi pers di Mapolres Berau, Rabu (17/6/2026).

Penyelidikan mendalam membongkar bahwa ribuan gram sabu tersebut adalah milik MK, seorang napi di Lapas Tarakan. Meski mendekam di balik jeruji besi, MK masih leluasa mendikte peredaran narkoba di Berau lewat jaringan telepon.

"PG juga diketahui intens berkomunikasi dengan MK melalui telepon genggam. Dari komunikasi itu terungkap, tersangka hanya bertugas menyimpan sabu sambil menunggu instruksi lebih lanjut," tambahanya.

PENGEJARAN KE PELATARAN HOTEL

Tak butuh waktu lama bagi korps korps baju cokelat untuk bergerak. Keesokan sorenya, tim Satresnarkoba bergerak ke area parkir Hotel SM Tower di Jalan Teuku Umar. Tiga kurir berinisial JM, RM, dan RS disergap beserta barang bukti tambahan seberat 1.936 gram sabu yang dikemas rapi dalam

40 bungkus.

Kasat Resnarkoba Polres Berau, AKP Agus Priyanto, mengonfirmasi ketiga pria tersebut berada di bawah komando jaringan yang sama dengan PG dan MK.

"Barang bukti yang kami amankan dari JM, RM, dan RS rencananya akan diedarkan ke wilayah Bontang. Ketiganya memiliki peran masing-masing dalam jaringan ini," papar Agus.

Tangkapan total 8.090 gram ini tercatat sebagai rekor penyitaan terbesar Polres Berau sepanjang 2026.

"Jika barang ini berhasil beredar di masyarakat, tentu dampaknya sangat besar. Dengan pengungkapan ini, kami berhasil menyelamatkan puluhan ribu masyarakat dari ancaman penyalahgunaan narkoba," tegas Noor Dhianto.

Menariknya, para lakon utama kasus ini bukanlah wajah baru. PG merupakan seorang residivis, sementara sang otak pergerakan, MK, justru merupakan penjahat

yang dulu diringkus Polres Berau sebelum dipindahkan ke Kaltara.

"MK ini ditangkap atas pengungkapan dari Polres Berau juga, tapi dititipkan di Lapas Kaltara," urai Wakapolres.

Berdasarkan rute pasokan, jalur hitam ini diduga kuat memanjang dari Malaysia, menyeberang via Kalimantan Utara, hingga merembet ke Kalimantan Timur. Polisi kini fokus memburu rantai distribusi di atasnya.

"Sumber sabu ini berasal dari negara tetangga. Saat ini kami masih terus melakukan pengembangan untuk mengungkap jaringan yang lebih luas, termasuk pihak-pihak lain yang terlibat," kata Noor Dhianto.

Kini, para pelaku dipastikan bakal menghadapi dinding sel dalam waktu yang sangat lama. Selain dijerat UU Narkotika, mereka juga dilapisi pasal dari KUHP baru.

"Kalau melihat jumlah barang buktinya, hukumannya minimal seumur hidup," tegas Agus. **(HENDRA IRAWAN)**



KOMPOL NOOR DHANTO
Wakapolres Berau



Dengan pengungkapan ini, kami berhasil menyelamatkan puluhan ribu masyarakat dari ancaman penyalahgunaan narkoba"

Job Fair Berau Maju September

Perusahaan Jangan Sembunyikan Loker Setop Praktik Orang Dalam

KABAR penting bagi para pencari kerja di Bumi Batiwak-kal. Agenda tahunan job fair (bursa kerja) yang diinisiasi oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans)



ANANG SAPRANI
Kepala Disnakertrans Berau

“Yang jelas setiap tahun job fair memang dilaksanakan. Kita berharap peserta, pelaku untuk job fair ini lebih banyak. Jadi membuka peluang lebih banyak”

Kabupaten Berau dipastikan mengalami pergeseran jadwal.

Di bawah nakhoda kepala dinas yang baru, Anang Saprani, agenda yang semula diproyeksikan bergulir November tersebut kini dimajukan menjadi paling lambat September mendatang.

“Jadwal pastinya belum ada, yang jelas ada program itu di bulan September kalau tidak salah, paling lamanya lah diperkirakan,” ungkap Anang kepada Berauterkini, Selasa (16/6/2026).

Meski waktu pelaksanaan kian mepet, Anang blak-blakan menyoroti masih minimnya perusahaan atau pelaku investasi di Berau yang mendaftarkan diri.

Padahal, bursa kerja ini merupakan jembatan utama untuk menyerap tenaga kerja lokal pemegang KTP Berau, sesuai mandat Perda Nomor 8 Tahun 2018.

“Job fair ini juga salah satu cara memberikan peluang-peluang untuk penyaluran tenaga

kerja. Kita harapkan job fair ini bisa diikuti oleh semua pelaku investasi yang ada di Berau,” harapnya.

Anang yang baru menjabat selama dua bulan ini berjanji akan segera merekapitulasi data pendaftar dan mematangkan persiapan.

“Yang jelas setiap tahun job fair memang dilaksanakan. Kita berharap peserta, pelaku untuk job fair ini lebih banyak. Jadi membuka peluang lebih banyak,” jelas Anang.

Perang Terhadap Nepotisme Korporasi

Tak sekadar mematangkan job fair, Disnakertrans Berau juga menabuh genderang perang terhadap praktik “orang dalam” atau nepotisme dalam perekrutan karyawan.

Anang menilai sistem berbasis koneksi tersebut hanya memicu ketimpangan ekonomi dan kecemburuan sosial yang merugikan pelamar potensial.

“Hal-hal yang bertentangan dengan aturan, tidak

boleh,” cetusnya.

Mantan Camat Sambalung ini menuntut perusahaan menerapkan kompetisi yang sehat dan terbuka. Hubungan kekerabatan dengan orang dalam tidak dilarang melamar, namun mereka wajib bertarung secara jujur lewat jalur murni.

“Jangan ada kesan ada lewat orang dalam atau apa ya jangan, itu tidak boleh lagi, enggak ada itu,” tegas Anang.

Sebagai langkah pengawasan, Anang mengingatkan seluruh perusahaan wajib melaporkan setiap lowongan kerja ke Disnakertrans untuk dipublikasikan secara transparan. Perusahaan yang nekat menyembunyikan lowongan secara sepihak dipastikan akan berhadapan dengan hukum.

“Ya akan ada sanksi-sanksi, nanti dilihat nanti dasar-dasarnya sanksi itu apa,” pungkasnya. **(ADRIKNI SHOLIKHATI)**





Euforia Piala Dunia 2026

Gamalis Jagokan Meksiko Karena Kostum Ijo

WAKIL Bupati Berau, Gamalis, memberikan dukungan untuk Tim Nasional Meksiko dalam gelaran Piala Dunia 2026 yang berlangsung di tiga negara.

Piala dunia sudah berjalan selama sepekan. Seluruh tim sudah bermain perdana dalam laga yang dimulai pada pekan lalu.

Timnas Meksiko pun termasuk tim yang berhasil memenangkan laga perdana.

Melawan Afrika Selatan di laga kick-off piala dunia, skuad El Tricolor berhasil menang dengan skor 2-0.

Tim tuan rumah tersebut, kini memuncaki klasemen grup A dengan torehan 3 poin.

Namun, alasan Gamalis mendukung Meksiko bukan karena prestasi itu.

Melainkan warna baju Timnas Meksiko serupa dengan warna dominan partai yang dia pimpin, yakni Partai Persatuan Pembangunan (PPP), yang berkelir hijau tua.

"Meksiko. Tanya dong kenapa?" tanya Gamalis penuh kelakar.

"Tau kan warna kostumnya. Makanya saya dukung," ucap Gamalis disambut tawa para tamu yang hadir di Hotel



Mercure, Kamis (18/6/2026).

Gamalis mengaku, Meksiko bukan satu-satunya timnas yang dia sukai.

Sebab, ada Timnas Portugal yang menurutnya memiliki komponen skuad yang

memadai pada gelaran Piala Dunia tahun ini. Termasuk keberadaan Cristiano Ronaldo yang banyak menginspirasi jagat olahraga dunia.

Ronaldo juga dikenal sebagai pemain sepakbola yang mendukung kemerdekaan Palestina.

"Kalau aku sih Portugal, pemainnya bagus-bagus," kata Gamalis.

Ia berharap, tim-tim yang didukungnya tersebut bisa masuk ke babak tertinggi putaran Piala Dunia 2026. Sehingga, bisa mengangkat trofi Piala Dunia untuk pertama kalinya.

"Semoga bisa menang dan buat banyak orang senang," ucapnya. (SULAIMAN)



KLASEMEN GRUPSEMENTARA PIALA DUNIA 2026 (18 JUNI 2026):

GROUP A	GROUP B	GROUP C	GROUP D	GROUP E	GROUP F
3	4	3	3	3	3
3	4	1	3	3	1
1	1	1	0	0	1
1	1	0	0	0	0
GROUP G	GROUP H	GROUP I	GROUP J	GROUP K	GROUP L
1	1	3	3	3	3
1	1	3	3	1	3
1	1	0	0	1	0
1	1	0	0	0	0

Serunya Treking ke Bukit Ruaban Wisata Sambil Menjaga Anggrek Langka

MENJELAJAHI rimbunya Bukit Ruaban sembari berburu eksotisme anggrek hutan kini menjadi salah satu opsi healing paling memikat di tengah belantara Kampung Tubaan, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau.

Di hutan ini, berbagai jenis anggrek liar memang tumbuh subur dan dapat ditemukan dengan mudah.

Kekayaan hayati ini pertama kali diidentifikasi secara mendalam oleh Muhammad Najib, seorang pecinta alam sekaligus Ketua Pokdarwis Kampung Tubaan. Dedikasinya terhadap flora endemik bahkan mengabdikan pada salah satu spesies yang ia temukan, yang kini resmi dinamai *Trichoglottis najibii*.

Najib menjelaskan, tanaman anggrek secara umum memiliki ciri khas yang terbagi dalam lima kelompok, salah satunya berdaun tidak bertulang dan memiliki struktur menyerupai "lidah" pada bunganya.

Khusus untuk *Trichoglottis najibii*, anggrek ini berkarakter unik dengan kelopak kecil berwarna ungu yang tumbuh rimbun dalam satu perakaran.

"Ini tuh enggak bisa diubah, jadi sampai kapan pun nanti, namanya tetap *Trichoglottis Najibii*," ujar Najib dengan bangga saat memandu pengamatan jenis anggrek, Minggu (14/6/2026).

Selain spesies sendi-



ri, Najib juga menunjukkan kekayaan lain seperti anggrek hitam, anggrek permata, hingga anggrek tikus, tumbuhan langka yang statusnya dilindungi undang-undang.

Menariknya, setelah puas mengamati, para pengunjung diperbolehkan mengambil satu bibit anggrek liar untuk dibawa dalam perjalanan menuju puncak bukit.

Perjalanan dilanjutkan dengan trekking santai menembus hutan selama 30 menit hingga satu jam menuju Bukit Ruaban.

Berada di ketinggian 171 mdpl, bukit ini tergolong ramah bagi pendaki pemula. Jalurnya tidak ekstrem, dan suasananya sangat sejuk berkat kanopi hutan yang masih rapat terjaga.

Setibanya di puncak bukit, ritual konservasi dimulai.

Anggrek yang dibawa dari bawah tadi akan diikatkan ke

batang pohon besar agar dapat tumbuh dan berkembang biak di habitat alaminya.

Melalui konsep wisata konservasi ini, Najib berharap pesan kelestarian lingkungan dapat tertanam kuat di hati masyarakat lokal maupun wisatawan yang datang berkunjung.

"Jadi, kami dan teman-teman di Tubaan membangun hutan ini untuk generasi ke depan. Bagaimana generasi ke depan bisa tetap merasakan hutan gak terlalu jauh dari wilayah sekitar mereka," urai Najib.

Pokdarwis Tubaan berkomitmen menyajikan petualangan yang tidak sekadar menyegarkan mata, tetapi juga menyentuh kesadaran lingkungan para petualang.

"Kita menyediakan trek hutan yang akan teman-teman m u n - gkin jadi



memori yang cukup berkesan," ucapnya.

Bagi Anda yang tertarik mencicipi sensasi berburu anggrek dan menikmati keasrian rimba Tabalar, pintu reservasi melalui Pokdarwis Kampung Tubaan selalu terbuka lebar.

"Jadi jangan ragu-ragu teman-teman boleh berwisata ke sini. Dan saat teman-teman berwisata ke sini, teman-teman memberikan kesempatan kedua untuk anggrek itu hidup kembali ke habitat asalnya," pesan Najib. (ADRIKNI SHOLIKHATI)